Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2025: 90-101
https://internationaljournal-isssh.com/index.php/jurnal-bei/submissions
e-ISSN 3123-772X

UMKM dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perdesaan: Studi Empiris di Desa Bintuas, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal

[1]Asmarida, [2]Replita, [3]Esli Zuraidah Siregar

[1,2,3]Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: asmaridanasution@gmail.com

Keywords

Community; Economic Welfare; Income; UMKM

Abstract

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in improving the economic welfare of the community in Bintuas Village, Natal District, Mandailing Natal Regency. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving MSME owners and community members working in salted fish processing businesses. The findings indicate that MSME actors play a positive role in increasing community income by providing employment opportunities and sources of income. The increase in income enables community members to meet their daily needs, including education, healthcare, housing, and transportation. The welfare conditions of employees also show positive development, as reflected in increased income and improved ability to fulfill household needs. However, community income remains relatively unstable because salted fish processing activities are affected by weather conditions, the availability of fish catches, and the drying process. Therefore, improving product quality and diversifying processed fish products are needed to increase and stabilize community income in a sustainable manner. This study demonstrates that salted fish processing MSMEs make an important contribution to improving the economic welfare of the community in Bintuas Village.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM dan masyarakat yang bekerja pada usaha pengolahan ikan asin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki peran positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan bagi masyarakat. Peningkatan

pendapatan tersebut memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan transportasi. Kondisi kesejahteraan karyawan juga mengalami perkembangan yang cukup baik, ditandai dengan meningkatnya pendapatan serta kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pendapatan masyarakat belum sepenuhnya stabil karena kegiatan pengolahan ikan asin dipengaruhi oleh kondisi cuaca, ketersediaan hasil tangkapan, dan proses pengeringan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kualitas dan diversifikasi produk agar UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih stabil dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM pengolahan ikan asin memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bintuas.

Article Info

Submit: 14/11/2025	Accepted: 20/12/2026	Publish: 30/12/2025
Corresponding Author: Asmarida		

Introduction

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM memiliki peran dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam kebijakan perekonomian nasional, pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan UMKM tidak hanya dipandang sebagai kegiatan usaha masyarakat, tetapi juga sebagai salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Abdul Bashith, 2011).

Peran UMKM dalam perekonomian masyarakat tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usahanya. Pelaku UMKM menjadi pihak yang menentukan bagaimana peluang usaha dimanfaatkan, sumber daya dikelola, serta produk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh keberadaan modal atau potensi lingkungan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan perannya secara efektif. Pelaku UMKM yang mampu melihat peluang dan mengembangkan usaha dapat memberikan manfaat ekonomi tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting dalam masyarakat pedesaan yang memiliki berbagai potensi ekonomi lokal. Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan UMKM yang berkembang di tengah masyarakat. Salah satu kegiatan usaha yang berkembang adalah pengolahan ikan asin. Kegiatan tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat dan melibatkan pemilik usaha serta tenaga kerja dalam proses produksinya. Namun, berdasarkan latar belakang penelitian, pengelolaan UMKM di Desa Bintuas masih belum bervariasi dan masih cenderung monoton pada pengolahan ikan asin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi lingkungan yang dimiliki masyarakat masih membutuhkan pengelolaan dan pengembangan yang lebih baik agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal.

Peran pelaku UMKM menjadi penting dalam kondisi tersebut karena pelaku usaha tidak hanya berfungsi sebagai pemilik usaha, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan produksi dan pihak yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakat (Amirullah dan Imam Hardjanto, 2005). Keberadaan tenaga kerja dalam kegiatan UMKM dapat memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat dan membantu mereka memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kesejahteraan ekonomi masyarakat berkaitan dengan kondisi pendapatan yang diperoleh melalui keterlibatan mereka sebagai karyawan pada pelaku UMKM ikan asin di Desa Bintuas. Dengan demikian, perkembangan UMKM dapat memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Kesejahteraan ekonomi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut tidak hanya mencakup pangan, tetapi juga sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa kondisi yang berkaitan dengan pendapatan dan kepemilikan fasilitas kehidupan. Pendapatan menjadi salah satu indikator penting karena tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin baik pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara lebih layak (Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, 2018).

Dalam perspektif ekonomi masyarakat, kegiatan usaha juga memiliki fungsi sosial karena dapat menciptakan hubungan ekonomi antara pemilik usaha dan masyarakat sebagai tenaga kerja. Kegiatan UMKM dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan sehingga membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga (Anwar Abbas, 2010). Oleh sebab itu, pengembangan UMKM perlu memperhatikan bukan hanya pertumbuhan usaha pemilik, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat yang bekerja di dalamnya. Peningkatan pendapatan karyawan menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat apakah keberadaan UMKM memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kondisi tersebut terlihat dalam perkembangan UMKM di Desa Bintuas. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM mengalami perkembangan positif, baik dari bertambahnya jumlah pelaku usaha maupun dari kondisi pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik. Kegiatan UMKM juga memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rumah masyarakat, kepemilikan kendaraan, serta peningkatan pendapatan karyawan dan pemilik UMKM menjadi beberapa indikator yang menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, keberadaan UMKM belum dapat dilepaskan dari berbagai persoalan dalam pengelolaannya. Kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan jenis usaha, memanfaatkan peluang, mengelola sumber daya, dan meningkatkan kegiatan produksi menjadi faktor yang penting dalam menentukan perkembangan UMKM. Apabila usaha hanya bergantung pada satu jenis produk dan tidak mengalami pengembangan, maka peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat menjadi terbatas. Oleh karena itu, peran pelaku UMKM perlu dilihat secara lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai peran pelaku UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bintuas menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui peran pelaku UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mengetahui kondisi kesejahteraan karyawan yang bekerja pada pelaku UMKM di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian

CC BY SA OPEN ACCESS

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara keberadaan dan peran pelaku UMKM dengan kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Fokus penelitian diarahkan pada peran pelaku UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kondisi kesejahteraan karyawan pelaku UMKM. Fokus tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tercantum dalam skripsi, yaitu mengetahui peran pelaku UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengetahui kesejahteraan karyawan pelaku UMKM di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam berdasarkan kondisi dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan memahami data. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena mengenai peran pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (A. Muri Yusuf, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian dimulai pada Maret 2022 sampai Januari 2023 dan dilanjutkan sampai penelitian selesai. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat kegiatan UMKM yang bergerak dalam pengolahan ikan asin serta melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja. Fokus penelitian diarahkan pada peran pelaku UMKM dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan kondisi kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada UMKM tersebut.

Informan penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Informan terdiri atas pihak-pihak yang mengetahui aktivitas UMKM dan kondisi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Penentuan informan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran pelaku UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat serta kondisi kesejahteraan karyawan pelaku UMKM. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber informasi perlu mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan data yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2017).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan hasil pengamatan terhadap kegiatan UMKM di Desa Bintuas. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, catatan, serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Penggunaan sumber data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas pelaku UMKM dan kondisi kesejahteraan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pelaku UMKM dan kondisi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha. Teknik observasi memungkinkan peneliti memperoleh data berdasarkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berlangsung di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memberikan ruang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan selama proses wawancara. Pertanyaan diarahkan pada peran pelaku UMKM, kegiatan usaha, kondisi tenaga kerja, pendapatan, serta perubahan kondisi ekonomi masyarakat. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan kondisi informan dalam kaitannya dengan kegiatan UMKM.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis, foto, catatan, bahan statistik, maupun dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi mengenai pelaku UMKM serta kondisi masyarakat di Desa Bintuas. Penggunaan dokumentasi membantu peneliti memperoleh bukti pendukung mengenai kondisi dan aktivitas objek penelitian (Mamik, 2015).

Keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan agar data yang diperoleh dapat digali secara lebih mendalam. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Sementara itu, triangulasi dilakukan dengan memeriksa kembali data dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi data penelitian (Helaluddin dan Hengki Wijaya, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga hubungan antara informasi yang diperoleh dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Tahapan tersebut digunakan untuk menghasilkan gambaran mengenai peran pelaku UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bintuas (Ahmad Nizar Rangkuti, 2015).

Result and Analysis

Peran Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengolahan ikan asin di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal memberikan peran positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum berkembangnya usaha ikan asin, sebagian masyarakat masih menggantungkan penghasilan pada sektor pertanian yang hasilnya tidak selalu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk beralih dan mengembangkan usaha pengolahan ikan asin sebagai sumber pendapatan. Perubahan mata pencaharian tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu alternatif kegiatan ekonomi yang dapat memberikan penghasilan kepada masyarakat. Kehadiran UMKM juga menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan dengan penghasilan yang tidak tetap. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa UMKM memiliki posisi penting dalam perekonomian masyarakat karena dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat (Hamdani, 2019).

CC BY SA OPEN ACCESS

Peningkatan pendapatan masyarakat terlihat dari hasil penelitian terhadap karyawan yang bekerja pada pelaku UMKM ikan asin. Data penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Juli, Agustus, dan September 2022, pendapatan karyawan masih relatif rendah. Sebagai contoh, pendapatan Lisan pada bulan Juli sebesar Rp1.000.000, Agustus Rp1.000.000, dan September Rp1.500.000. Sidar memperoleh pendapatan sebesar Rp1.500.000 pada bulan Juli, Rp1.000.000 pada bulan Agustus, dan Rp1.500.000 pada bulan September. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat pada periode tersebut belum stabil dan masih terbatas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rendahnya pendapatan pada periode tersebut terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak mendukung kegiatan penangkapan dan pengeringan ikan. Dengan demikian, keberadaan UMKM memang telah menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi besarnya pendapatan yang diperoleh masih dipengaruhi oleh kondisi produksi ikan asin (Edy Suhardono, 1994).

Perubahan yang lebih jelas terlihat pada pendapatan karyawan setelah memasuki bulan Oktober, November, dan Desember 2022. Data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Lisan meningkat menjadi Rp2.500.000 pada bulan Oktober, Rp3.000.000 pada bulan November, dan Rp3.500.000 pada bulan Desember. Sidar memperoleh Rp3.000.000 pada bulan Oktober, Rp2.000.000 pada bulan November, dan Rp2.500.000 pada bulan Desember. Afdulroin memperoleh Rp2.300.000, Rp2.200.000, dan Rp2.500.000 pada periode yang sama, sedangkan Siar memperoleh Rp3.000.000, Rp3.100.000, dan Rp3.400.000. Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa ketika kegiatan produksi berjalan lebih baik, masyarakat yang bekerja pada UMKM memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh pemilik UMKM. Ibu Baiknur menjelaskan bahwa sebelum membuka usaha ikan asin, pendapatan yang diperolehnya masih sangat rendah dan belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Setelah menjalankan UMKM ikan asin, pendapatannya meningkat dan dalam kondisi tertentu dapat mencapai sekitar Rp3.000.000 sampai Rp4.000.000. Meskipun demikian, pendapatan tersebut tidak selalu sama karena bergantung pada kestabilan cuaca. Ketika cuaca mendukung, proses penangkapan ikan dan pengeringan dapat berjalan dengan baik sehingga kualitas ikan asin meningkat dan produk dapat dijual dengan harga yang lebih baik. Sebaliknya, ketika cuaca tidak stabil, proses pengeringan terganggu dan harga jual ikan dapat menurun. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui UMKM memiliki hubungan erat dengan kelancaran proses produksi dan kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan usaha.

Peningkatan pendapatan dari kegiatan UMKM juga memberikan perubahan terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Lisan sebagai salah satu karyawan menyampaikan bahwa pendapatan yang diperolehnya setelah mengalami peningkatan mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Abdul Bashith, 2011). Ia bahkan mampu membeli beras dalam jumlah satu karung untuk kebutuhan selama satu bulan dan menyisihkan sebagian pendapatannya dalam bentuk tabungan untuk menghadapi kebutuhan mendadak. Selain itu, Anto menjelaskan bahwa selama bekerja sebagai karyawan UMKM ikan asin, pendapatan yang diperolehnya dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder keluarganya. Pendapatan tersebut juga memungkinkan dirinya memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak serta memenuhi biaya pengobatan keluarga ketika mengalami sakit.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari UMKM tidak hanya terlihat pada jumlah uang yang diterima, tetapi juga pada meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan keseluruhan

CC BY SA OPEN ACCESS

hasil penelitian, pelaku UMKM ikan asin memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bintuas melalui penyediaan kegiatan ekonomi yang dapat menjadi sumber penghasilan bagi pemilik usaha maupun karyawan. Peningkatan pendapatan tersebut kemudian berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder masyarakat, termasuk kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, peningkatan pendapatan belum sepenuhnya stabil karena kegiatan usaha ikan asin sangat dipengaruhi oleh jumlah ikan yang diperoleh dan kondisi cuaca, baik pada saat penangkapan maupun proses pengeringan.

Dengan demikian, UMKM ikan asin telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, tetapi pengembangan usaha masih diperlukan agar pendapatan dapat lebih stabil. Salah satu upaya yang bahkan direkomendasikan dalam penelitian adalah meningkatkan kualitas produk dan membuat variasi produk olahan ikan agar mampu memperluas pasar, menyerap lebih banyak tenaga kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wika Undari dan Anggia Sari Lubis yang menempatkan perkembangan UMKM sebagai salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi Kesejahteraan Karyawan Pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan karyawan pelaku UMKM di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal mengalami perubahan yang positif setelah masyarakat bekerja pada usaha pengolahan ikan asin. Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kepemilikan sarana transportasi. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan pendapatan yang diperoleh karyawan memberikan kemampuan yang lebih besar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memberikan kontribusi terhadap perubahan kehidupan ekonomi karyawan, terutama karena mereka memperoleh sumber pendapatan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha. Dalam penelitian ini, pendapatan menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan karena pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dari aspek pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian karyawan mengalami peningkatan penghasilan setelah bekerja pada UMKM ikan asin. Pendapatan yang diterima karyawan berada pada kategori sedang sebagaimana indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu antara Rp1.000.000 sampai Rp5.000.000. Peningkatan pendapatan tersebut memberikan perubahan terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Sebelum bekerja pada UMKM, sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena pekerjaan yang dilakukan sebelumnya memiliki penghasilan yang tidak tetap. Setelah bekerja pada UMKM ikan asin, masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih teratur meskipun jumlahnya masih dipengaruhi oleh kondisi produksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tersebut juga memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan memperoleh pengobatan ketika mengalami masalah kesehatan.

Kesejahteraan karyawan juga terlihat dari kondisi perumahan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 90 persen rumah masyarakat di Desa Bintuas sudah menggunakan bangunan tembok. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa keadaan ekonomi masyarakat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik (Gartiria Hutami). Kepemilikan rumah dengan kondisi yang lebih layak menunjukkan bahwa sebagian

masyarakat telah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang lebih baik. Dalam konsep kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian, kondisi perumahan merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat karena tempat tinggal merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia. Dengan demikian, perubahan kondisi rumah masyarakat dapat menjadi salah satu gambaran mengenai dampak ekonomi dari berkembangnya kegiatan UMKM di Desa Bintuas.

Selain pendapatan dan perumahan, kepemilikan sarana transportasi juga menjadi salah satu indikator kondisi kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan UMKM telah memiliki kendaraan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Kepemilikan kendaraan menunjukkan adanya kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mobilitas keluarga. Sarana transportasi juga memiliki fungsi ekonomi karena dapat membantu masyarakat menjalankan aktivitas pekerjaan, mengangkut kebutuhan rumah tangga, serta mendukung aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan usaha (Talim Sumarno, 2021). Dengan demikian, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan UMKM tidak hanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memiliki fasilitas yang mendukung kehidupan keluarga.

Dari aspek pendidikan dan kesehatan, peningkatan pendapatan karyawan juga memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga (Hasyim Hasanah, 2016). Hasil observasi menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat memungkinkan mereka memberikan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkan biaya serta memperoleh pengobatan yang lebih layak ketika anggota keluarga mengalami sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak keberadaan UMKM tidak hanya bersifat ekonomi dalam bentuk bertambahnya pendapatan, tetapi juga memiliki dampak terhadap kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan sosial dasar. Pendidikan dan kesehatan merupakan bagian penting dalam kesejahteraan karena peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat seharusnya diikuti dengan meningkatnya kemampuan untuk memperoleh akses pendidikan dan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan UMKM memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Bintuas.

Berdasarkan keseluruhan temuan, kondisi kesejahteraan karyawan pelaku UMKM di Desa Bintuas dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah masyarakat terlibat dalam kegiatan pengolahan ikan asin. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pendapatan, kondisi rumah yang lebih layak, kepemilikan kendaraan, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Meskipun demikian, tingkat kesejahteraan tersebut masih dipengaruhi oleh kestabilan pendapatan karena produksi ikan asin sangat bergantung pada kondisi cuaca. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu didukung dengan pengembangan kualitas produk, peningkatan upah karyawan, serta diversifikasi produk agar kegiatan UMKM dapat memberikan pendapatan yang lebih stabil dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja secara berkelanjutan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemilik UMKM perlu meningkatkan kualitas produk dan membuat variasi produk olahan ikan agar mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang bekerja pada UMKM.

Analisis Peran Pelaku UMKM terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan pelaku UMKM pengolahan ikan asin di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal memberikan dampak positif

CC BY SA OPEN ACCESS

terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peran tersebut terlihat dari bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. UMKM menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat, khususnya potensi hasil laut. Pemanfaatan sumber daya tersebut kemudian dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja (Ramli Hatma, 2021). Dengan demikian, keberadaan UMKM tidak hanya memberikan manfaat kepada pemilik usaha, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat yang bekerja di dalamnya. Hasil penelitian dalam skripsi menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Desa Bintuas memberikan perubahan positif, baik dari bertambahnya jumlah pelaku usaha maupun meningkatnya pendapatan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan teori kesejahteraan masyarakat yang digunakan dalam penelitian, kesejahteraan tidak hanya diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh kehidupan yang layak. Teori Anwar Abbas yang digunakan dalam penelitian menjelaskan bahwa kesejahteraan berkaitan dengan kondisi kehidupan yang memberikan ketenteraman lahir dan batin, terhindar dari kemiskinan, serta terpenuhinya kebutuhan dasar. Kesejahteraan juga dapat dilihat melalui pemerataan pendapatan, kemudahan memperoleh pendidikan, dan meningkatnya kualitas kesehatan. Berdasarkan perspektif tersebut, keberadaan UMKM ikan asin di Desa Bintuas telah memberikan kontribusi karena masyarakat memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hengki Wijaya, 2018).

Dari aspek pemerataan pendapatan, pelaku UMKM memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui pekerjaan yang tersedia. Masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan dapat bekerja sebagai karyawan pada usaha pengolahan ikan asin (Mukti Fajar, 2016). Pendapatan yang diperoleh kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya UMKM ikan asin. Peningkatan tersebut juga memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendidikan anak dan memperoleh pengobatan yang lebih layak. Dengan demikian, keberadaan UMKM memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat karena memberikan akses terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan (Mamik, 2015).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya stabil. Pendapatan masyarakat yang bekerja pada UMKM ikan asin masih bergantung pada kondisi cuaca. Kegiatan penangkapan ikan membutuhkan kondisi laut yang baik, sedangkan proses pengeringan ikan juga memerlukan cuaca yang stabil. Apabila cuaca mendukung, hasil tangkapan dan proses pengeringan dapat berlangsung dengan baik sehingga kualitas ikan meningkat dan produk dapat dijual dengan harga lebih tinggi. Sebaliknya, kondisi cuaca yang kurang mendukung dapat menyebabkan hasil usaha menurun. Oleh karena itu, meskipun UMKM telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat pendapatan yang diterima masyarakat masih mengalami fluktuasi dan belum dapat ditetapkan secara tetap setiap bulan.

Dari aspek kondisi kehidupan masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kondisi perumahan dan sarana transportasi yang relatif baik (Mita Rozaliza, 2019). Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa sekitar 90% rumah masyarakat sudah menggunakan bangunan tembok dan masyarakat juga telah memiliki kendaraan. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan ekonomi

CC BY SA OPEN ACCESS

yang berkembang melalui UMKM memberikan perubahan terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, peningkatan pendapatan karyawan dan pemilik UMKM juga menjadi indikator lain yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa dampak UMKM tidak hanya dapat dilihat dari kegiatan produksi dan penjualan ikan asin, tetapi juga dari perubahan kondisi kehidupan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa pelaku UMKM ikan asin memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bintuas. Peran tersebut terutama diwujudkan melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal. Masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga memperoleh kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan melalui kegiatan UMKM. Meskipun demikian, keberlanjutan peningkatan kesejahteraan masih menghadapi kendala berupa ketergantungan terhadap kondisi cuaca dan belum bervariasinya kegiatan usaha yang masih berpusat pada pengolahan ikan asin. Oleh karena itu, pengembangan UMKM melalui peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk olahan ikan, dan penguatan kegiatan usaha diperlukan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pelaku UMKM memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, yang terlihat dari peningkatan pendapatan, kondisi rumah, dan kepemilikan kendaraan masyarakat.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM pengolahan ikan asin di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal memiliki peran positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peran tersebut terlihat dari kemampuan UMKM dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, perumahan, dan transportasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik, ditandai dengan meningkatnya pendapatan karyawan dan pemilik UMKM serta kondisi rumah masyarakat yang sebagian besar telah menggunakan bangunan tembok dan memiliki kendaraan. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya stabil karena kegiatan pengolahan ikan asin masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang menentukan hasil tangkapan, proses pengeringan, kualitas, dan harga jual ikan. Oleh karena itu, pengembangan dan diversifikasi produk UMKM diperlukan agar kegiatan usaha dapat berkembang lebih optimal dan memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya pada usaha pengolahan ikan asin di wilayah pedesaan. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dapat menjadi salah satu sarana untuk membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan transportasi. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada pelaku UMKM dan masyarakat mengenai pentingnya pengembangan usaha, peningkatan kualitas produk, serta diversifikasi produk agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih stabil. Bagi pemerintah desa

dan pihak terkait, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan dan dukungan terhadap pengembangan UMKM sebagai salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara perkembangan UMKM, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesejahteraan ekonomi.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada pelaku UMKM pengolahan ikan asin dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM atau masyarakat di wilayah lain. Kedua, kondisi pendapatan masyarakat yang menjadi salah satu fokus penelitian masih dipengaruhi oleh faktor cuaca dan ketersediaan hasil tangkapan ikan, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga sebagian informasi mengenai pendapatan dan kondisi kesejahteraan sangat bergantung pada keterangan yang diberikan oleh informan. Keempat, penelitian lebih berfokus pada peran UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan belum membahas secara mendalam aspek lain seperti strategi pemasaran digital, akses permodalan, manajemen usaha, inovasi produk, dan perluasan pasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi dan subjek penelitian serta mengkaji faktor-faktor tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, pengolahan data, analisis hasil penelitian, maupun penyusunan artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, kelompok, lembaga, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

References

Abdul Bashith. Ekonomi Kemasyarakatan. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Amirullah dan Imam Hardjanto. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Anwar Abbas. Bung Hatta dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kompas, 2010.

Badan Pusat Statistik. Indikator Kesejahteraan. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.

Edy Suhardono. Teori Peran, Konsep, Derivasi, dan Implikasinya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Gartiria Hutami. "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah." Jurnal, Vol. 26.

Hamdani. Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi." Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, 2016.

Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018.

Herry Wira Wibawa, Hendry Muhammad Ali, dan Atik Budi Paryanti. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM." Journal of Information System, Applied, Management and Research, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 650–660.

Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama, 2015.

Mita Rozaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2, 2015.

Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan. Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2018.

Mukti Fajar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Ramli Hatma. "Peningkatan Kapasitas Pengolahan UMKM Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara Kota Palu." Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 73–77.

Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. "Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol. 9, No. 1, 2022, hlm. 73.

Talim Sumarno. "Strategi Pengembangan Mutu Ikan Asin Jambal Roti (Ikan Manyung) di Karangsong Kabupaten Indramayu." JPHPI, Vol. 23, No. 2, 2020, hlm. 196–205.

Wika Undari dan Anggia Sari Lubis. "Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 32–38.